

# PENGARUH EPS, PER, DER, ROE DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM

**Reza Bagus Wicaksono**

Progdi Akutansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Jl. Nakula 1, no 5-11, Jawa Tengah 50131, Phone: (024) 3517261  
E-mail: [212201101880@mhs.dinus.ac.id](mailto:212201101880@mhs.dinus.ac.id)

## ABSTRAKSI

Salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan saham. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain, dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari laporan keuangan BEI dan ICMD yang telah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji-t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Market Value Added* (MVA).

## PENDAHULUAN

Menurut Samsul (2006) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran, pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga terlebih dahulu kepada bahan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Pandansari (2012) Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.

Menurut Amanda (2013) saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan

analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Menurut Weston dan Brigham (dalam Ratih 2013) pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian.

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Menurut Jogiyanto (dalam Raharjo, 2013) asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

*Signaling Theory* adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Sebelum dan sesudah dalam melakukan sebuah investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan

bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Ratih (2013), Safitri (2013), Raharjo (2013) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

### **Pengaruh *Price Earning Rasio* terhadap harga saham**

Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Antara harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 = *Price Earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga

saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), Safitri (2013), dan Raharjo (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H3 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham**

*Return On Equity* (ROE) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2013) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Market Value Added* terhadap harga Saham**

*Market Value Added* (MVA) merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dari pernyataan diatas, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5 = *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Data yang digunakan diperoleh dari, antara lain *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dipublikasikan dan sumber

data diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai 2013.

Populasi penelitian ini adalah 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013. Sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan yang ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2013.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode penelitian 2012-2013.
- c. Data penelitian tersedia pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria a.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian 2012-2013.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap variabel dependen Harga Saham, maka model analisis regresi linear berganda yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= variabel harga saham
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	= koefisien
X1	= <i>Earning Per Share</i>
X2	= <i>Price Earning Ratio</i>
X3	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X4	= <i>Return On Equity</i>
X5	= <i>Market Value Added</i>
e	= kesalahan residual ( <i>error</i> )

Untuk mengestimasi model regresi digunakan uji F (Uji Simultan) dan Uji t (Uji Parsial). Sebelum uji hipotesis regresi digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan persamaan regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Analisis Regresi

Alat bantu yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 20. Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = -1,006 + 0,00004617 (\text{EPS}) + 0,000 (\text{PER}) + 0,039 (\text{DER}) + 0,004 (\text{ROE}) + 0,355 (\text{MVA})$$

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan maka hasil uji asumsi klasik regresi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai sig = 0.272 (27,2%), karena nilai sig 0,272 > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi variabel tidak ada yang dibawah 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
3. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Berdasarkan hasil uji autokorelasi untuk mencari tabel dengan melihat tabel DW dengan k=5 dan n=78 maka dapat didapat nilai  $du=1,7708$  dan dapat dilihat nilai  $DW = 2,306$  dan  $du = 1,7708$  maka  $1,7708 < 2,306 > 1,694$  maka perhitungan DW ternyata masih berada di daerah keragu-raguan. Tetapi setelah dilakukan *runs test* ternyata autokorelasi tersebut normal bernilai 0,494 diatas 0,05.

## **PENGUJIAN HIPOTESIS**

Berdasarkan hasil uji Anova atau F test terlihat bahwa nilai F sebesar 18,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas atau nilai sig menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *market value added* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Pada variabel EPS (X1), nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap Harga saham. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Pada variabel PER (X2), nilai signifikansinya adalah 0,751. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Jadi hipotesis 2 yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pada variabel DER (X3), nilai signifikansinya adalah 0,523. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pada variabel ROE (X4), nilai signifikansinya adalah 0,238. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Jadi hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Pada variabel MVA (X5), nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel MVA berpengaruh terhadap Harga saham. Jadi hipotesis 5 yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

## **PEMBAHASAN**

Pengaruh EPS terhadap harga saham

*Earning per share* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari per lembar sahamnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi adalah 0,000 ke arah positif sebesar 0,00004617. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka hipotesis pertama diterima. EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya semakin besar nilai EPS yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi

Sesuai dengan *signalling theory*, nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal itu menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham.

Berdasarkan EPS yang tinggi tentu akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas yang tinggi juga bisa dijadikan sebagai cerminan kinerja emiten atau perusahaan

yang semakin baik dan diindikasikan akan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang dapat dinikmati oleh investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ratih (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menyatakan EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang artinya besar kecilnya EPS mempengaruhi besar kecilnya harga saham.

### **Pengaruh PER terhadap Harga Saham**

*Price earning ratio* merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Gitman (dalam Safitri, 2013) rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,751 ke arah positif sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai PER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dengan hasil penelitian ini adanya PER belum mampu mempengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Amanda (2013) menyebutkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ratih (2013) dan Safitri (2013) menunjukkan sebaliknya, bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga

saham dengan nilai signifikansi adalah 0,523 ke arah positif sebesar 0,039. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka hipotesis ketiga ditolak. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dalam penelitian ini teori *signalling* tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan Ratih (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

*Return on equity* yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Raharjo, 2013). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi adalah 0,238 ke arah positif sebesar 0,004. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka hipotesis ketiga ditolak. *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan

diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Penelitian ini didukung oleh Sasongko (2006) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Ratih (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh MVA terhadap Harga Saham**

*Market value added* merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan (Safitri, 2013). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi adalah 0,000 ke arah positif sebesar 0,355. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka hipotesis kelima diterima. Jadi *market value added* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham, artinya semakin besar nilai MVA yang mampu dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham.

Sesuai dengan *signalling theory*, jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham dan mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Pemegang saham yang akan menanamkan investasi mempertimbangkan *market value added* sebagai salah satu alat investasi, karena dalam penelitian ini *market value added* berpengaruh terhadap harga saham. Investor menilai perusahaan berhasil mempresentasikan dan menciptakan nilai untuk para pemegang saham dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Safitri (2013) dan Sonia (2014) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga

Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,00004617 dan MVA sebesar 0,000, sedangkan Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **SARAN**

Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dengan memperluas ke jenis sektor industri yang lain sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan kondisi pasar modal pada seluruh perusahaan.

Penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode pengamatan lebih dari 2 tahun agar sampel yang diperoleh lebih banyak sehingga hasil pengujian lebih akurat.

Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *market value added*. Penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi belum diuji dalam penelitian ini, seperti *book value per share* (Pandansari, 2012), *current ratio* (Raharjo, 2013), *economic value added* (Sonia, 2014).

Investor sebaiknya pada saat akan menanamkan modal tidak hanya melihat dari satu faktor tetapi juga harus melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Amanda, Astrid. 2013. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham”. *Jurnal Akutansi Brawijaya*. Vol 4 No. 2.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rinika Cipta. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. Terjemahan Dodo Suharto. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi Kedua). Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multiivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad dan E Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan E Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nugroho, Bhuana Agung. 2005. *Strategi Jitu memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cetakan Ketiga (Revisi). Gajah mada University Press. Yogyakarta.
- Pandansari, Fillya Arum. 2012. “Analisis faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765. Hal 28-34.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No.2 hal.1-11.
- Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. “ Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal of Social and Politik*. Hal 1-12.

- Safitri, Abied Lutfi. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index". *Management Analysis Journal*. ISSN 225-6552. Hal 1-8.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sasongko, Noer dan Nilai Wulandari. 2006. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Empirika*. Vol 19. No 1. Juni 2006. Hal 64-80. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sonia, Bergitta R, Zahroh Z.A.dan Devi Farah Azizah. 2014. "Analisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 9 No. 1.
- Sulaiman dan Handi, Ana. 2008. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol: 2No.2.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. UII Press. Yogyakarta.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 5 No 2. 2005. Hal 57-75. Universitas Kristen Maranatha. Jakarta.
- Umar, Husein. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Edisi Kedua). Rajawali Press. Jakarta.